

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN KESEHATAN
REPRODUKSI IBU RUMAH TANGGA DI DESA RUKOH KECAMATAN SYIAH
KUALA BANDA ACEH**
(The relationship between education level and housewives' health reproduction knowledge)

Asiah M.D.

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh
E-mail: asiah.daut@yahoo.co.id

Abstract

A research in the relationship between education level and housewives' health reproduction knowledge had been conducted. Data was collected from 27 February to 5 March 2009 at Desa Rukoh Syiah Kuala Banda Aceh. The aim of this study is to determine the relationship between education level and housewives' health reproduction knowledge. The population in the research was 409 housewives in the productive ages at Desa Rukoh. Purposive sampling was applied to gain 35% of sample from the population (144 housewives). Parameters of this study were knowledge, understanding, and awareness towards health reproduction. Data was gained from questionnaires. Product-moment correlation was used to analyse the data. The result shows $r = 0,533 > r_{table} = 0,159$ (N=144) at 5% significant level. This value indicated that there is a relationship between education level and housewives health reproduction knowledge at desa Rukoh Syiah Kuala Banda Aceh.

Key words: Education level and health reproduction

PENDAHULUAN

Penggunaan istilah Kesehatan Reproduksi menjadi sangat populer sejak pelaksanaan ICPD (International Conference on Population and Development) atau Pertemuan Internasional Kependudukan yang diadakan di Kairo pada tahun 1994.

Hak atas kesehatan reproduksi dilindungi Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen, menyebutkan bahwa kesehatan adalah bagian dari hak asasi manusia. Hak atas kesehatan reproduksi termasuk hak mendapat informasi dan pendidikan yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi, hak atas kebebasan dan keamanan individu untuk mengatur kehidupan reproduksinya, termasuk untuk hamil dan tidak hamil. Selain itu, juga dijamin hak untuk hidup yaitu dibebaskan dari resiko kematian karena kehamilan, hak mendapat pelayanan dan perlindungan kesehatan, termasuk hak atas keterjangkauan informasi (Anonymous, 2005).

Angka kematian ibu hamil dan melahirkan di Indonesia masih tergolong tinggi. Setiap tahun, 307 orang per 100.000 kelahiran atau 15.700 ibu melahirkan meninggal. Kasus kematian ibu hamil dan

melahirkan banyak terjadi di daerah yang kekurangan tenaga bidan dan akses informasi mengenai kesehatan dan reproduksi sehat kurang memadai (Junaedi, 2005).

Banyak faktor yang mempengaruhi peranan wanita sebagai objek maupun subjek pembangunan kesehatan. Beberapa di antaranya adalah tingkat pendidikan wanita, status ekonomi, dan keterjangkauan serta mutu pelayanan kesehatan.

Entjang (1985) mengemukakan bahwa, "Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola berpikir seseorang. Apabila tingkat pendidikan seseorang tinggi, maka cara berpikir seseorang lebih luas, hal ini ditunjukkan oleh berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari."

Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat dalam bertindak dan memilih pelayanan kesehatan yang tepat untuk dirinya. Wanita khususnya ibu rumah tangga seharusnya sangat memperhatikan kesehatannya termasuk kesehatan reproduksi karena wanita nantinya akan mengalami kehamilan. Bila kesehatan reproduksi diperhatikan tentu saja resiko-resiko yang mungkin terjadi saat kehamilan dapat diperkecil.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian untuk

mengetahui hubungan tingkat pendidikan wanita khususnya ibu rumah tangga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang berjudul: **Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga** di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

Pemilihan Desa Rukoh dilatar belakangi oleh letak Desa Rukoh yang berdekatan dengan banyak sarana pendidikan, dimulai dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi bahkan pendidikan program pasca sarjana. Hal ini memungkinkan masyarakat yang tinggal di Desa Rukoh untuk memiliki tingkat pendidikan yang lebih beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang masih usia produktif di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Populasi berjumlah 409 orang. Sampel diambil sebanyak 35% dari total populasi dengan berbagai tingkat pendidikan yang berjumlah 144 orang.

Instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner bersifat tertutup, yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban sudah tersedia. Parameter yang digunakan adalah tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran Ibu rumah tangga di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh terhadap kesehatan reproduksi.

Data dianalisis dengan korelasi product moment oleh Arikunto (2006). Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dengan menghitung harga koefisien kontigensi (C) dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Dimana :

C = Koefisien kontigensi

$$x^2 = \text{Chi-kuadrat} = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

n = Jumlah total item jawaban

Agar nilai C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan

pengetahuan kesehatan reproduksi di wilayah penelitian maka harga C tersebut perlu dibandingkan dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Dimana :

C_{maks} = koefisien kontingensi maksimum

M = Harga minimum antara banyaknya baris dan banyaknya kolom

Semakin dekat harga C_{maks} dengan koefisien kontigensi (C), maka hubungannya semakin kuat (Sudjana, 2005).

Kemudian untuk menentukan dugaan nilai regresi yang diperoleh linier atau tidak, maka dapat dibuktikan dengan menggunakan persamaan linier dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b\bar{x}$$

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

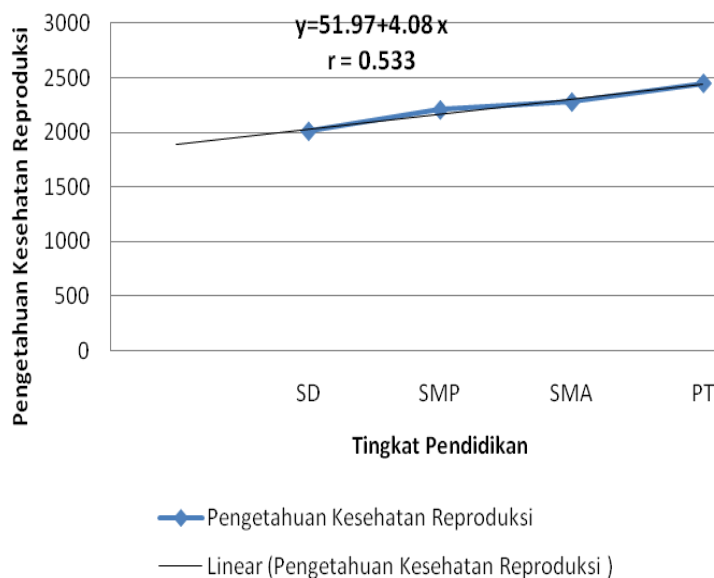
Dari data yang diperoleh, dapat dibuat diagram pencar dan dapat dilihat bahwa titik-titik ada pada sekitar garis lurus yang menyatakan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan (Sudjana, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data perhitungan dari variabel X (tingkat pendidikan) dan variabel Y (pengetahuan kesehatan reproduksi Ibu rumah tangga) diperoleh nilai r untuk kedua variabel tersebut yaitu nilai $r_{hitung} = 0,533$ dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan $0,05 = 0,159$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Ibu rumah tangga berpengaruh positif terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi.

Hasil analisis koefisien kontingensi (C) diketahui bahwa perbandingan harga $C=0,95$ dekat dengan harga $C_{maks}=0,82$. Dengan demikian hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi Ibu rumah tangga di Desa Rukoh mempunyai tingkat korelasi yang tinggi. Hasil uji linearitas diperoleh grafik yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara tingkat pendidikan Ibu rumah tangga dengan nilai rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi (Gambar 1). Hal ini

membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh Ibu rumah tangga, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksinya.



Gambar 1. Grafik Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

Sebagian besar Ibu rumah tangga sudah memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan reproduksi, tetapi kesadaran untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya masih kurang. Meskipun demikian, Ibu-ibu rumah tangga di Desa Rukoh sudah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengetahui apa yang harus dilakukan apabila mengalami gangguan pada kesehatan reproduksinya.

Menurut hasil survei dan wawancara dengan Ibu-ibu rumah tangga ada yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Fenomena demikian disebabkan jarang dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh sehingga para ibu rumah tangga kekurangan informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi tentang kesehatan reproduksi hanya akan diperoleh jika Ibu-ibu tersebut memeriksakan kesehatannya ke Rumah Sakit

atau Puskesmas. Di samping itu juga terdapat Ibu rumah tangga yang memperoleh informasi melalui media cetak atau media elektronik.

Kesehatan reproduksi sangat penting untuk dijaga dan diperhatikan karena hal ini berhubungan dengan sehat atau tidaknya sistem, fungsi, serta proses reproduksi. Wanita mempunyai kebutuhan khusus dibandingkan dengan pria karena kodratnya. Secara alamiah wanita mengalami haid, melahirkan, menyusui, dan akan mengalami menopause sehingga memerlukan pemeliharaan kesehatan yang lebih intensif.

Wanita, khususnya Ibu rumah tangga seharusnya sangat memperhatikan kesehatan reproduksinya agar kesuburan (fertilitas) tetap terjaga sehingga dapat menghasilkan keturunan yang baik dan sehat. Reproduksi sehat berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang berkaitan dengan alat reproduksi dan fungsi-fungsinya serta gangguan-gangguan yang mungkin timbul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi Ibu rumah tangga di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kesadaran Ibu rumah tangga terhadap reproduksi yang sehat, serta kesadaran untuk mencari informasi yang lebih banyak untuk menambah pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Novida Ana, S.Pd. atas partisipasinya dalam kontribusi data untuk tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2005. *Menagih Janji Atas Reproduksi Perempuan*, (Online), (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0504/25/swara/1705359.htm>, diakses 20 Oktober 2008).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Entjang, I. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- Fauzi, Ahmad. 2009. *Informasi Kesehatan Reproduksi*, (Online), (http://situs.kesrepro.info/pms_hiva_ids/referens.htm, diakses 10 Februari 2009).
- Junaedi. 2005. *15.700 Ibu Melahirkan Meninggal*, (Online), (<http://www.bkkbn.go.id/article>, diakses 20 oktober 2008).
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi keenam*. Bandung: Tarsito